

EFEKTIVITAS MEDIA *MATCHING BOX* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI SIFAT BENDA PADA ANAK AUTIS KELAS VI DI SLBIT BAITUL JANNAH

¹Rista Mutia Sari, ²Ossy Firstanti Wardany, ³Heni Herlina

¹²³Prodi Pendidikan Luar Biasa, Universitas Muhammadiyah Lampung, Lampung, Indonesia

Email : ¹ ristamutiasari9@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi belum optimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sifat benda. Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas media *Matching Box* untuk meningkatkan hasil belajar materi sifatbenda pada anak autis kelas VI di SLBIT Baitul Jannah. Jenis penelitian ini adalah penelitian SSR (single subject research) dengan desain A-B- A Subjek penelitian adalah seorang siswa kelas VI Autis. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes dan dokumentasi. Metode dalam analisis data yaitu analisis dalam kondisi dan antar kondisi. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi model media *Matching Box* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI Autis pada mata pelajaran IPA materi sifat benda. Pada fase pertama dengan rata-rata 60 dengan nilai tertinggi 60 lalu meningkat pada fase II yaitu dengan hasil rata rata 72,8 dengan nilai tertinggi 80, pada fase III meningkat yaitu dengan hasil rata rata 86 dengan nilai tertinggi 90.

Kata Kunci: *Matching Box*, Hasil Belajar, Sifat Benda, Anak Autis, IPA

The Effectiveness Of *Matching Box* Media To Improve Learning Outcomes Of Material Properties in Class Vi Autistic Children At Slbit Bbaitul Jannah

Abstract: This research is motivated by not optimal student learning outcomes in science subjects material properties of objects. This study aims to determine the effectiveness of the media *Matching Box* in improving student learning outcomes in science subjects material properties of six class Autism SLBIT Baitul Jannah Bandar Lampung. This type of research is SSR research (single subject research) with A-B-A design. The research subjects were students of six class with autism. This research was conducted in three phases. Data collection techniques using observation sheets, tests and documentation. The method in data analysis is analysis in conditions and between conditions. The results of this study indicate that the implementation of the media *Matching Box* model can improve the learning outcomes of six class students with autism in science subjects with material properties of objects. In the first phase with an average of 60 with the highest score of 60 then it increased in phase II with an average yield of 72,8 with the highest score of 80, funds in phase III increased with an average yield of 86 with the highest score of 90.

Keywords: *Matching Box*, Learning outcomes, Object properties, Autisme Spectrum Disorder, Science

PENDAHULUAN

Anak autis merupakan anak yang mengalami gangguan perkembangan neurologis yang sangat kompleks dalam kehidupannya, meliputi gangguan perilaku, interaksi sosial, komunikasi dan bahasa. Terdapat tiga aspek merupakan gangguan utama anak autis yang disebut triad impairment (tiga gangguan yang saling terkait). Gangguan pokok tersebut pada autis yaitu komunikasi dan perilaku (Yuwono, 2012). Seringkali anak autis juga disertai gangguan pada aspek sosial emosi dan dalam kesalahan dalam mempersepsikan serta pada motoriknya (Yuwono, 2012). Heward (2013) mengemukakan bahwa Gangguan perkembangan neurologis pada autis mempengaruhi mereka untuk belajar. Masalah memusatkan perhatian, sulit memahami instruksi, dan berbagai masalah

perilaku seperti tantrum dan agresif berdampak pada pembelajaran. Koswara (2015) menyebutkan bahwa aspek besar masalah dalam belajar yang dihadapi autis yaitu, komunikasi interaksi sosial dan perilaku. Sehingga dapat dikatakan bahwa hambatan belajar autis terlihat jelas bahwa gangguan tersebut memberikan dampak terhadap siswa siswi kesulitan untuk mengembangkan kemampuan akademik dan kemandirian.

Masalah belajar seperti yang dikemukakan Heward dan Koswara tersebut terjadi pada anak autis kelas VI di SLBIT Baitul Jannah. Masalah berbentuk siswa sulit untuk memahami IPA pokok bahasan sifat benda yang disampaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung tidak mencerna materi apa yang disampaikan guru pada saat penugasan untuk

mengelompokkan materi sifat benda masih kesulitan untuk menjawabnya sedangkan untuk pelajaran lain siswa sudah baik. Karena menurut kurikulum capaian kompetensi dasar kelas VI adalah sudah mampu mengidentifikasi sifat benda. Akan tetapi pada kenyataannya siswa belum mampu mengidentifikasi sifat benda. Masalah ini ditandai karakteristik autisme yang sulit menaruh fokus dalam jangka waktu yang lama. Faktor lain, peneliti mengamati bahwa pada saat pembelajaran dilakukan guru lebih sering memakai metode ceramah saja (verbal) serta minim memakai media (visual). Dibuktikan juga dengan hasil raport siswa yang rendah atau tidak memenuhi KKM pada pelajaran IPA sedangkan untuk mata pelajaran lain sudah baik dengan hasil sudah memenuhi KKM. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar IPA yang rendah. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap masalah yang telah dipaparkan.

Temuan hambatan belajar anak autisme sejalan dengan pernyataan Hakim (2017) bahwa anak autisme sulit memahami jika hanya disampaikan melalui verbal. Hakim menyebutkan bahwa autisme lebih merespon terhadap stimuli visual dibandingkan audio. Sehingga dapat dinyatakan bahwa anak autisme membutuhkan dukungan visual dalam pembelajaran untuk mengatasi permasalahannya. Berdasarkan masalah yang ditemui dan penjelasan bahwa kebutuhan belajar anak autisme berupa stimulus visual, anak autisme membutuhkan media untuk memahami apa yang disampaikan dalam belajar yaitu berupa stimulus visual salah satunya dengan menggunakan media Matching Box.

Media Matching Box berupa media pembelajaran yang didesain dengan kartu gambar yang dimodifikasi menggunakan kotak sebagai pelengkap (Rusman, 2011: 223). Langkah-langkah dalam pembelajaran yaitu dengan menyiapkan media Matching Box dengan beberapa kartu yang masing-masing terdapat gambar sifat benda, yang dimodifikasi menggunakan sebuah kotak yang nantinya kartu gambar diberikan kepada siswa lalu mencari kotak sesuai dengan kartu gambar yang dipegang siswa. Nantinya masing-masing kartu akan dimasukkan ke kotak sesuai dengan materi tersebut.



Gambar 1 Media Matching Box Bagian depan



Gambar 2. Media Matching Box Bagian belakang



Gambar 3. Media Matching Box Bagian atas

Melalui media Matching Box anak diajak mencari kartu jawaban terhadap pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangannya (Komalasari, 2010). Melalui hal ini diharapkan dapat membantu memahami materi pembelajaran, Huda (2012) menjelaskan model pembelajaran *make a match* merupakan pendekatan konseptual yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk memahami konsep-konsep pembelajaran secara aktif, kreatif, interaktif, efektif, sehingga konsep lebih mudah dipahami oleh siswa. Rusman (2011) menyebut bahwa kegiatan mencocokkan melalui media Matching Box diharapkan membantu pemahaman siswa, karena memiliki kelebihan anak melakukan kegiatan bermain sambil belajar mengenai suatu konsep pembelajaran dengan menyenangkan.

Penggunaan Matching Box sudah pernah diuji coba Sulistyarini (2016) dengan hasil efektif pada siswa reguler. Sulistyarini (2016) menemukan bahwa model pembelajaran mencocokkan (*make a match*) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan memahami materi yang disampaikan

dan hasil belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar Jumpalo. Sejalan dengan Sulistyarini penelitian terkait mencocokkan gambar pernah dilakukan Aprilina (2017) dengan hasil efektif. Aprilina (2017) menemukan bahwa model pembelajaran Make a Match bermedia kartu bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak autis di SLB Mutiara Sidoarjo. Temuan terhadap penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media visual dengan karakteristik mencocokkan gambar berpengaruh terhadap siswa autis.

Berdasarkan paparan, masalah belajar anak autis di kelas VI SLBIT Baitul Jannah perlu diatasi. Perlunya dukungan visual menjadikan dasar peneliti memilih media Matching Box sebagai intervensi. Berdasarkan urgensi dan solusi yang akan diberikan, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Media Matching Box Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Sifat Benda Pada Anak Autis Kelas VI Di SLBIT Baitul Jannah” Penelitian ini dilaksanakan di SLBIT Baitul Jannah Pada anak autis kelas VI.

METODE

penelitian adalah untuk memperoleh data empiris yang dapat digunakan dalam merumuskan, memperluas, dan memverifikasi teori. Selanjutnya untuk memecahkan persoalan yang ada dalam kehidupan. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif eksperimen dengan menggunakan desain *Single Subject Research* (SSR) atau penelitian subjek tunggal. Sunanto, Takeuchi & Nakata (2006) menjelaskan pada desain *Single Subject Research* (SSR) adalah pengukuran variabel terikat atau perilaku sasaran dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu, Perbandingan dilakukan pada subjek yang sama dalam kondisi *baseline* dan kondisi intervensi.

Penelitian menggunakan desain penelitian A-B-A. Sunanto, dkk (2006) menambahkan bahwa desain A-B-A merupakan desain penelitian yang menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Kegiatan pelaksanaan penelitian SSR dengan desain A-B-A sebagai berikut:

1. *Baseline* (A1)

Baseline merupakan kegiatan pengukuran atau pengamatan awal di mana peneliti memberikan soal tanpa diberikan intervensi.

2. Intervensi (B)

Intervensi dilakukan setelah pengukuran *Baseline* dengan arah dan level cenderung

stabil. Ketika sesi perlakuan, peneliti secara langsung memberikan intervensi berupa media *matching box* dibantu oleh guru kelas VI autis.

3. *Baseline* (A2)

Baseline (A2) dilaksanakan setelah perlakuan intervensi diberikan. Pelaksanaan pada *baseline-2* peneliti kembali menjadi observer di luar kelas dan mengamati subjek saat mendapatkan pembelajaran yang sama dari guru dengan mengerjakan tes soal materi sifat benda. Pengambilan data *baseline-2* ini bertujuan untuk mengevaluasi intervensi yang telah diberikan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi kegiatan.

1. Observasi

Sujarweni (2014: 75) menjelaskan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Peneliti berfokus dalam pencatatan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan melalui tes soal materi sifat benda yang diberikan. Penelitian ini adalah observasi terstruktur, peneliti membuat interpretasi terhadap yang akan diamati dan informasi direkam dalam bentuk ceklist dan instrumen yang digunakan pada *Baseline* dan intervensi sama.

2. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui sesuatu (Arikunto, 2010) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan subjek memahami materi sifat benda peneliti mengumpulkan data juga melalui pemberian tes akademik (pemberian penugasan soal-soal terkait materi sifat benda) terdiri dari 10 soal yaitu 10 soal pilihan ganda secara informal terhadap subjek. Tes diberikan pada seluruh sesi.

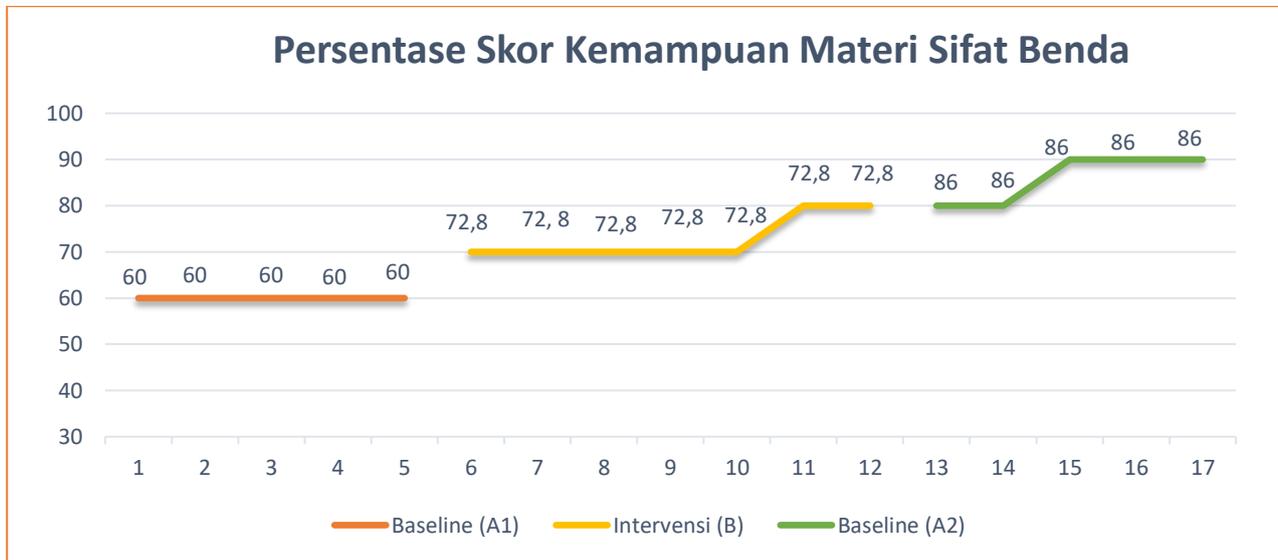
Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dimulai dari mengumpulkan hasil pengumpulan data, yang diperoleh melalui observasi, tes dan dokumentasi. Perhitungan dilakukan pada pelaksanaan *baseline-1* (kondisi sebelum perlakuan intervensi media *matching box* diterapkan), intervensi (kondisi saat penerapan media *matching box*), dan *baseline-2* (setelah intervensi diberikan) yang selanjutnya menjadi data kuantitatif pada penelitian. Hasil dari

baseline (A1), intervensi (B) dan *baseline* (A2) akan diperbandingkan. Uji hipotesis dilakukan secara deskriptif merujuk pada hasil observasi, tes dan dokumentasi. Hipotesis dapat diterima apabila kemampuan memahami materi sifat benda pada proses pembelajaran menunjukkan kecenderungan menurun, dapat dikatakan hal tersebut dapat diatasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1 menyajikan grafik perkembangan subjek pada fase *baseline* (A1), intervensi (B), *baseline* (A2). Gambar 1 secara sederhana telah menunjukkan bahwa intervensi berupa media *matching box* dapat mengembangkan kemampuan subjek terhadap materi sifat benda.



Ket: Mean *baseline* (A1) : 60 Mean Intervensi (B) : 72,8 Mean *baseline* (A2) : 86

Gambar 4. persentase skor kemampuan materi sifat benda, pada seluruh fase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *matching box* efektif dalam mengatasi hasil belajar yang rendah pada subjek penelitian. media *matching box* terbukti dapat meningkatkan kemampuan terkait materi sifat benda pada subjek. Efektivitas media *matching box* dapat dilihat dari skor yang diperoleh subjek meningkat pada fase *baseline* (A1), intervensi (B), *baseline* (A2). Diketahui bahwa persentase skor meningkat secara bertahap pada intervensi (B) dan kembali meningkat dan stabil pada fase *baseline* (A2). Sesi peningkatan dapat dilihat dari nilai hasil *baseline* (A1) selama lima sesi yaitu 60,60,60,60,60, pada fase intervensi (B) selama tujuh sesi yaitu 70,70,70,70,80,80 dan *baseline* (A2) selama lima sesi yaitu 80,80,90,90,90.

Seperti yang telah dipaparkan pada analisis data bahwa persentase kemampuan memahami materi sifat benda subjek setelah intervensi lebih meningkat daripada sebelum intervensi diberikan. Merujuk pada hal tersebut menegaskan bahwa keefektifan media *matching*

box sebagai intervensi dalam mengatasi masalah hasil belajar yang rendah pada subjek autisme, sekaligus menegaskan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima.

Proses pembelajaran dengan media *matching box* pada pembelajaran IPA materi sifat benda dilaksanakan dengan prosedur yang telah dipaparkan. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran materi sifat benda melalui penerapan media *matching box*. Menerapkan model tersebut dalam pembelajaran IPA peserta didik akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam.

Chiang (2018) menjelaskan bahwa autisme seringkali mengalami masalah dalam pembelajaran sains dikarenakan kesulitan dalam memahami literasi sains atau kosakata ilmiah dan membutuhkan intervensi dan dukungan tambahan. Karenanya sangat penting memberi mereka informasi melalui area pemrosesan visual Knight et al, (2016) menambahkan bahwa Strategi

untuk membantu anak autis menguasai kosakata ilmiah adalah dengan memasang gambar dengan kosakata kunci untuk membantu meningkatkan pemahaman dan membantu siswa mempertahankan pengetahuan kosakata setelah diperoleh. Dian (2012: 27) mengatakan bahwa proses belajar anak autis cenderung membutuhkan dukungan strategi visual strategi visual bertujuan untuk mendukung pemahaman, karena strategi visual lebih mudah dipahami daripada informasi auditori dan Browder & Spooner (2011) menambahkan bahwa guru harus menggunakan objek yang dipasangkan dengan gambar untuk membangun pemahaman. Maka dari itu matching box didesain dengan kartu bergambar dan kotak sebagai pelengkap dan digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman anak autis pada pelajaran IPA.

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian proses pembelajaran dengan menggunakan media matching box ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apersepsi, serta memberikan motivasi dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi melalui penggunaan media matching boxceramah dan tanya jawab, setelah itu subjek secara mandiri menggunakan media matching box dengan instruksi peneliti. Dengan menyebutkan gambar yang dipegangnya lalu memasukkan kartu bergambar kedalam kotak yang sesuai.

Pada kegiatan akhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil pembelajaran, berdoa . Kemudian memberikan motivasi kepada subjek untuk lebih rajin dan giat lagi belajar, selanjutnya pemberian lembar kerja siswa kepada subjek yang akan dikerjakan secara mandiri. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan subjek terhadap materi yang diberikan.

Implementasi media matching box saat pembelajaran sesuai langkah-langkah tersebut dan telah dilaksanakan dengan baik, serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan yang didasarkan hasil penelitian dengan implementasi yang telah dilakukan. Subjek mengalami peningkatan dalam

memahami materi yang diajarkan. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa merupakan bukti kelebihan dari diterapkannya media matching boxdalam suatu proses pembelajaran materi sifat benda. Adapun kelebihan dari media matching boxyaitu dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, baik secara kognitif maupun fisik, Karena ada unsur permainan, maka model pembelajaran ini menyenangkan, Meningkatkan pemahaman subjek terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, Peningkatan hasil belajar IPA materi sifat benda. Purwanti (2019) menyebutkan media matching box memiliki kelebihan sebagai yaitu Meningkatkan minat belajar siswa karena media didesain belajar sambil bermain.

Hasil penelitian serupa dengan penelitian yang didapat oleh Jasmini (2015) melalui make a match berbantuan dengan media flanel dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian lain oleh Sulistiyani (2016) yang juga penerapan model make a match sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa yang meningkat pada mata pelajaran IPA siswa sekolah dasar. Penelitian yang disebutkan adalah penelitian pada siswa reguler, berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan subjek siswa autis. Menurut Chiang (2018) Hal ini mengindikasikan bahwa selain pada siswa reguler, media mencocokkan seperti matching box juga dapat diberikan bagi anak autis yang membutuhkan dukungan visual karena gambar-gambar konkret akan lebih dipahami anak autis daripada gambar ilustrasi.

Merujuk hasil penelitian yang telah dilakukan diperkuat dengan hasil penelitian yang relevan yang menghasilkan temuan bahwa matching box efektif dalam mengatasi hasil belajar yang rendah pada anak autis. Ikasari (2013) menerapkan model make a match dengan media flashcard dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa media matching box dapat digunakan untuk mengatasi masalah hasil belajar yang rendah pada pembelajaran IPA bagi siswa autis hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai yang meningkat pada setiap fasenya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa media matching box efektif untuk meningkatkan hasil belajar materi sifat benda siswa kelas VI di SLBIT Baitul Jannah Bandar Lampung. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari kenaikan rata-rata persentase skor siswa dari fase Baseline 1, Intervensi dan Baseline 1.

Dibuktikan dengan hasil skor pada fase Baseline 1 dilaksanakan selama 5 sesi yaitu 60 dengan hasil rata-rata 60 dengan nilai tertinggi 60, meningkat pada fase B selama 7 sesi yaitu dengan hasil rata-rata 72,8 dengan nilai tertinggi 80, dan meningkat kembali pada fase A2 selama 5 sesi yaitu dengan hasil rata-rata 86 dengan nilai tertinggi 90.

Saran

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang ingin peneliti berikan, diantaranya:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam memberikan pembelajaran menulis permulaan anak autisme.

2. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian mungkin sekolah dapat memfasilitasi para pendidik untuk menggunakan metode ini dalam pembelajaran anak autisme.

3. Bagi Peneliti Lain

Terdapat beberapa faktor yang meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak autisme, yaitu kemampuan, minat, fokus dan ketertarikan anak dalam pembelajaran. Sehingga apabila ingin melakukan pengembangan selanjutnya mengenai penelitian ini, hal tersebut dapat menjadi pertimbangan.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilina, F. N. (2017). Model Pembelajaran Make a Match Bermedia Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Autisme Di SLB. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 9(3).

Browder, D. M., & Spooner, F. (2011). *Teaching students with moderate and severedisabilities*. New York: Guilford Press..

Chiang, Hsu-Min (2018). *Curricula for Teaching Students with Autism Spectrum Disorder*. New York: Springer.

Dian (2013). *Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Autis*: Luxima Metro.

Hakim. (2017). Penggunaan Media Belajar Visual dalam Upaya Mengembangkan Kecerdasan Emosi Pada Autis. *Jurnal Kajian Pendidikan Sains* 2(01), 46. <https://doi.org/10.32699/spektra.v2i01.6>

Huda, Mihtahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ikasari. (2013). Penerapan Model Make a Match Dengan Media Flashcard Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Kelas V SD Islam AL Madina Semarang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 317. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v5i3.3919>

Jasmini. (2015). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Make a Match Berbantuan Media Papan Flanel Pada Siswa Kelas IV SDN Pudukpayung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 1(2). <https://doi.org/10.29100/eduproxima.v1i2.1111>

Koswara, Deded (2015). *Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Autis*: Luxima Metro.

Knight, V. F., Wood, L., McKissick, B. R., & Kuntz, E. (2016). *Questioning, connecting, and communicating: A research-based conceptual framework for providing inclusive science education*. Macau: Springer International Publishing

Purwanti (2019). Pengembangan Media Explosion Magic Box untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI IPS. *Jurnal Pendidikan Guru*, 5(2). 29-36. <https://doi.org/10.33084/tunas.v5i2.1438>

Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sujarweni, Wiratna (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka

Sulistyarini, Nita, 2016. *Mengenai Pengaruh Model Make A Match Pada Pembelajaran IPA Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDNGugus III Jumapolo Kabupaten Karanganyar*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang

Yuwono, J (2012). *Pedoman Pembelajaran Bagi siswa Autism*. Jakarta: pustaka baru press.

Tentang Penulis.

Rista Mutia Sari adalah alumnus Pendidikan Luar Biasa Universitas Muhammadiyah Lampung. Artikel ini merupakan hasil tugas akhirnya.